

---

## Pola Komunikasi Guru- Siswa di Sekolah Slanker (MA NU 03 Brebes) Melalui Sistem Perbaikan Karakter

**Endang Listiani**

Universitas Pancasakti Tegal

**Ike Desi Florina**

Universitas Pancasakti Tegal

**Sarwo Edy, M.I.Kom**

Universitas Pancasakti Tegal

Alamat: Jl. Halmahera Km.1, Mintaragen, Tegal Timur Kota Tegal

[endanglistiani62@gmail.com](mailto:endanglistiani62@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this study was: to determine the communication patterns used by educators to students in order to improve character in the Brebes SLANKER School. This research uses social penetration theory. The data analysis technique used is descriptive qualitative, where the authors collect existing data, compile systematically, then describe the results of the study based on the images or data obtained during the study. The results of this study indicate that the pattern of communication between teachers and students in SLANKER schools (Madrasah Aliyah NU 03 Brebes) through the education system is able to improve student character. With the use of two-way and multi-directional communication patterns through the education system with the arts and storytelling, it can improve student character in the form of manners.*

**Key words:** *Communication Patterns and Student Character Improvement*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan pendidik kepada peserta didik guna perbaikan karakter di Sekolah SLANKER Brebes. Penelitian ini menggunakan teori penetrasi sosial. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana penulis mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, kemudian mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan gambaran atau data yang didapatkan ketika penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pola komunikasi guru dengan siswa di sekolah SLANKER (Madrasah Aliyah NU 03 Brebes) melalui sistem pendidikan mampu memperbaiki karakter siswa. Dengan penggunaan pola komunikasi dua arah dan banyak arah melalui sistem pendidikan dengan kesenian serta bercerita mampu memperbaiki karakter siswa berupaa tata krama

**Kata kunci:** Pola Komunikasi dan Perbaikan Karakter siswa.

### LATAR BELAKANG

Komunikasi digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi. Dengan demikian wawasan dan pengetahuan manusia berkembang. Komunikasi juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya komunikasi antar manusia (*Humman Communication*)

merupakan suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungan dengan (1) membangun hubungan antar sesama manusia; (2) melalui pertukaran informasi; (3) untuk meningkatkan sikap dan tingkah laku orang lain; (4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu (Nofrion,2016:3).

Dalam komunikasi ada istilah pola yang merupakan suatu bentuk atau model yang biasa dipakai untuk menghasilkan sesuatu. Pola komunikasi adalah pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam mengirim dan menerima sebuah pesan dengan cara yang tepat sehingga isi pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pola komunikasi merupakan sebuah model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya ragam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Karena pola komunikasi merupakan rangkaian dari aktifitas menyampaikan pesan hingga diperoleh *feedback* dari penerima pesan, dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagaian-bagian kecil yang berkaitan dengan proses komunikasi. (Onong U Effendi, 2012:33).

Dunia pendidik perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran. Pola komunikasi pendidikan yang dimaksud adalah hubungan atau interaksi aktif antara pendidik dengan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi antara guru dan siswa yaitu: Komunikasi sebagai Aksi (Komunikasi Satu Arah), Komunikasi sebagai Interaksi (Komunikasi Dua Arah) dan Komunikasi sebagai Transaksi (Komunikasi Banyak Arah). Pendidikan saat ini disarankan sebagai indikator untuk memenuhi syarat baik dalam bekerja maupun intelektual terutama seorang guru, karena disini seorang guru sebagai sumber pembelajaran bagi peserta didik jadi seorang guru harus memiliki syarat-syarat sebagai seorang pendidik seperti kemampuan memberikan informasi yang cukup luas kepada peserta didik serta melakukan pengevaluasian melalui sistem pendidikan yang telah ditetapkan agar sistem pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Sistem pendidikan di Indonesia secara umum masih dititikberatkan pada kecerdasan kognitif. Hal ini dapat dilihat dari orientasi sekolah-sekolah yang disibukan dengan ujian-ujian dan latihan soal serta tugas pekerjaan rumah untuk memecahkan pertanyaan di buku pelajaran yang biasanya tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari para siswa. Guru-guru merasa hebat kalau peserta didiknya bisa mencapai nilai rata-rata yang tinggi dan memandang rendah terhadap peserta didik aktif, tetapi tidak menguasai semua subjek. Sudah

saatnya para pendidik, orang tua, dan masyarakat senantiasa memperkaya persepsi bahwa ukuran keberhasilan tidak melulu dilihat dari prestasi angka. Hendaknya institusi sekolah menjadi tempat yang senantiasa menciptakan pengalaman bagi siswa untuk membangun dan membentuk karakter. Salah satu cara dalam membentuk atau memperbaiki karakter dengan melalui seni.

Dari sebuah seni siswa-siswi akan membentuk karakter yang kuat ketika menghadapi permasalahan kehidupan, mempunyai rasa tanggung jawab karena ada pekerjaan yang harus mereka lakukan dan munculnya kreatifitas serta dapat mengurangi penggunaan *handphone* atau kegiatan negatif karena siswa sibuk berlatih seni dan mempersiapkan event organizer, penerapan dari sistem pendidikan melalui kesenian inilah yang diterapkan oleh sekolah SLANKER Brebes untuk memperbaiki karakter. Pengertian karakter menurut Pustaka Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budipekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, dan watak. Adapun berkarakter adalah kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Karakteristik siswa merupakan salah satu variabel dari kondisi pengajaran. Variabel didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa. Aspek-aspek ini bisa berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir, dan kemampuan awal (hasil belajar) yang telah dimilikinya. Dan kali ini di Sekolah SLANKER Brebes menerapkan sekolah yang berkarakter dengan menerapkan berbagai seni untuk merubah karakter anak didik. Kesenian dengan segala bentuk dan ragamnya merupakan ragam wahana bagi manusia untuk mengekspresikan diri sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan menyemarakkan kegiatan berkesenian dalam dunia pendidikan, siswa akan mampu mengasah kepekaan hati dan nuraninya yang pada gilirannya dapat memperbaiki karakter siswa dari segi tata krama dan tingkahlaku.

Komunikasi dalam dunia pendidikan bukan tidak mungkin mengalami kegagalan terutama dari pendidik kepada anak didik. Sehingga tidak jarang anak didiknya gagal dan tidak mampu memahami, mengikuti aturan dari sekolah maupun pendidik karena, pada dasarnya latar belakang dan *background* setiap anak didik berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sehingga dari komunikasi yang gagal tersebut anak didik tidak mampu menaati kewajiban sekolah dengan begitu mereka dianggap anak didik nakal, tidak baik, bandel dan lain sebagainya. Dengan keadaan hal tersebut tidak sedikit dari anak didik dari berbagai sekolah dikeluarkan atas dasar anak tidak mampu menaati peraturan serta dari pihak sekolah sudah tidak mampu mendidiknya dengan menyerahkan anak didiknya kepada orang tuanya.

Ketidakmampuan penanganan sekolah-sekolah akan anak didiknya yang menurutnya sudah terlewat batas, nyatanya berbanding terbalik dengan Sekolah SLANKER di Brebes. Sekolah SLANKER Brebes merupakan sekolah yang menerima dengan terbuka siswa-siswi peserta didik pindahan atau pindahan bersyarat dari sekolah lain. Untuk merubah karakter keras tersebut, pihak Kepala Sekolah SLANKER turuntangan langsung untuk menanganinya, beliau melakukan pendekatan dari hati kehati karena pada dasarnya sekolah ini mendidik siswa-siswi dengan iman dan hati. Kepala Sekolah tersebut memberikan pemahaman bahwa orang tua itu ada dan harus dihormati. Beliau memeluk siswa tersebut dan mengatakan bahwa “Kamu adalah anakku dan aku orang tuamu”. Dari pelukan tersebut timbul diskusi yang alot untuk menyadarkannya, kepala sekolah sampai memegang tangan siswa tersebut untuk menampar dan memukul wajah kepala sekolah dan berkata “saya rela sakit dan berkorban demi kamu karena aku adalah orang tuamu dan kamu adalah anak saya”. Hal ini disampaikan langsung oleh Kepala Sekolah MA NU 03 Brebes Bapak Sulawestio, SH. M.Si.

Madrasah Aliyah NU 03 Brebes lebih dikenal oleh semua anak didiknya dengan nama Sekolah SLANKER karena anak didik merasa kebersamaan dan kedekatan tidak ada jarak anantara tenaga pengajar dengan anak didiknya. Hal ini disampaikan oleh alumni sekolah slankers. Filosofi nama SLANKERS sendiri merupakan singkatan dari “Sekolah Paling Keren” karena mereka gabungan dari berbagai identitas (berbagai sekolah) yang tergabung menjadi satu kesatuan. Sejak saat itulah Madrasah Aliyah NU 03 Brebes lebih dikenal dengan nama Sekolah SLANKER.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis berupaya menyelesaikan rumusan masalah berikut ini : “Bagaimana Pola Komunikasi Guru dengan Siswa di Sekolah SLANKER (Madrasah Aliyah NU 03 Brebes) melalui Sistem Pendidikan Berbasis Perbaikan Karakter ?”

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Teori Belajar *Behavioristik*.**

Teori *behavioristik* mmengartikan belajar semacam akibat dari adanya pengalaman (*exercise*) dari adanya stimulus respon (rangsangan pendidik) kepada respon (tanggapan para peserta didik). Proses pembelajaran akan menghasilkan suatu transformasi sikap maupun tingkah laku kearah yang lebih baik secara signifikan yang mampu disaksikan, diamati, serta dinilai oleh panca indra manusia. Oleh sebab

itu, faktor yang utama dalam teori behavioristik terletak pada input terwujud stimulus dan output terwujud respon. (Jayanti, Rani.2019:270).

## **2. Teori Penetrasi Sosial**

Menurut Irwin Altman dan Dalmas Taylor (dalam Ali Nuridin 2020:84) menjelaskan dari hasil penelitiannya bahwasannya Setiap orang memiliki jenis hubungan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Jenis hubungan seseorang terkadang terasa masih sangat asing, mendekati keakraban, akrab dan bahkan sangat akrab. Jenis hubungan tersebut terjadi dapat dipengaruhi oleh adanya jenis kepentingan atau kebutuhan individu kepada yang lainnya. Penggunaan Teori penetrasi sosial pada penelitian ini digunakan oleh pendidik untuk melakukan pendekatan kepada peserta didik. Yang mana peserta didik yang mengalami degradasi pada karakter pasti memiliki alasan atau *problem* tersendiri. Karena tidak mungkin suatu permasalahan ditemukan solusi tanpa diketahui pokok permasalahan terlebih dahulu, dengan terlebih dahulu menciptakan peluang untuk membuka dirinya untuk berkonsultasi dengan guru.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengambilan sample informan, *purposive sampling*, yakni para guru dan siswa SMK Slanker Tegal yang memiliki kriteria yang ditetapkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dengan karakter budaya dan menggunakan pola komunikasi sebagai interaksi guru mampu mengembangkan sikap positif siswa melalui kesenian serta siswa mempunyai sikap positif melalui kegiatan seni. Dalam menggali potensi diri, pola komunikasi yang diterapkan dapat Guru mampu bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pendidikan, sehingga siswa mempunyai rasa nyamanan dan kekeluargaan tidak adanya batasan. Selain itu, Guru mampu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses pendidikan dan siswa mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Pola komunikasi sebagai transaksi pada penelitian ini dapat menunjukkan bahwa Guru mampu tampil secara bergairah dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan kesenian sehingga Siswa mempunyai semangat dan rasa tanggung jawab. Dalam menggali potensi diri, Guru mampu mengelola interaksi siswa dalam pembelajaran, Siswa mempunyai motivasi dan mempunyai keberanian untuk berkomunikasi

### **Pola komunikasi untuk perbaikan karakter siswa**

Guru tentunya mempunyai cara tersendiri dalam mendidik dan polanya tentu akan berbeda, karena setiap guru juga pasti mempunyai karakter yang berbeda-beda. Pemikiran mereka dalam membuat siswanya mengerti, memahami dan menerapkan ajaran yang diberikan tentu berbeda tetapi tujuannya sama yaitu agar siswa dapat memahami dan mengerti apa yang disampaikan. Ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi antara guru dan siswa menurut Riyadi, Iswan.2019:76 yaitu:

a. Pola Komunikasi sebagai Aksi (Komunikasi Satu Arah).

Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi sehingga guru lebih aktif dari pada siswa. Artinya, guru adalah sektor utama sebagai sumber pesan yang ingin disampaikan. Dalam hal ini guru memiliki peran paling penting serta memikul beban yang cukup berat. Posisi peserta didik yang pasif mengharuskan guru terlebih dahulu mengetahui segala kekurangan dan kelemahan para peserta didiknya. Bagian dari pesan yang dianggap sulit, seharusnya lebih ditekankan dan memiliki porsi lebih dibandingkan yang lain.

Keunggulan dari metode ceramah ialah murah, dan mudah untuk dilakukan. Murah dalam hal ini dimaksudkan proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap hanya mengandalkan suara guru, dengan demikian tidak terlalu memerlukan persiapan yang rumit. Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan. Artinya, guru dapat mengatur pokok-pokok materi yang mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Kekurangan metode ini diantaranya; materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru.

b. Pola Komunikasi sebagai Interaksi (Komunikasi Dua Arah).

Pada komunikasi ini guru dan peserta didik dapat berperan sama, yakni masing-masing sebagai pemberi dan penerima aksi. Antara guru dan peserta didik memiliki peran yang seimbang, keduanya sama-sama berperan aktif. Pola komunikasi dua arah ini dinilai lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah. Peserta didik dalam hal ini bisa memosisikan dirinya untuk bertanya ketika ia tidak memahami pesan yang disampaikan oleh pendidik. Mereka mulai memiliki kesempatan untuk memberi saran atau masukan ketika merasa kurang puas atas penjelasan yang diterima. Komunikasi dua arah hanya terbatas pada guru dan siswa secara individual. Peserta didik tidak dapat berinteraksi dengan teman lainnya.

c. Pola Komunikasi sebagai Transaksi (Komunikasi Banyak Arah).

Dalam komunikasi transaksi (banyak arah) proses pembelajaran lebih memungkinkan siswa berkembang secara optimal dalam kegiatan belajarnya. Diskusi dan simulasi merupakan metode yang sesuai dengan jenis komunikasi ini. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini menjadikan lebih optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif.

Pada penelitian ini, pola yang digunakan di sekolah slanker adalah pola komunikasi dua arah dan banyak arah :

1. Pola komunikasi dua arah dalam sistem mendidik dengan bercerita juga melatih siswa untuk aktif dalam memberikan *feedback* (menanggapi cerita) serta keberanian pada diri siswa untuk bercerita mengenai dirinya atau apa yang diketahuinya. Penggunaan pola komunikasi dua arah juga digunakan guru untuk melakukan tanya jawab antara guru dengan siswanya, karena dengan itu mereka merasa dalam komunikasi yang interaktif. Dengan adanya komunikasi interaktif tersebutlah guru mampu mengukur pemahaman siswa akan pendidikan yang disampaikan. Selain itu semua guru-guru di sekolah SLANKER pada dasarnya merangkul semua siswa-siswinya, menciptakan hubungan yang lebih tidak membuat batasan antara guru dan siswa. Respon dari siswanya sendiri mereka merasa dalam lingkungan yang sama, lingkungan yang mendukungnya dan lingkungan yang menerimanya untuk berkembang menjadi lebih baik.
2. Pola komunikasi banyak arah adalah jenis pola komunikasi yang tidak melibatkan guru dengan siswa saja melainkan siswa dengan siswa yang lainnya, dalam pola ini seluruh siswa dan guru berperan aktif saling berinteraksi satu sama lain misalnya melakukan diskusi. Untuk perbaikan sebuah karakter perlu diketahui akar permasalahannya terlebih dahulu baik dengan cara guru melakukan pengamatan pada siswa kemudian melakukan pendekatan dengan catatan guru memposisikan dirinya sebagai teman atau sahabat, setelah ditemukan permasalahannya pihak guru memberikan masukan, memberi arahan dan sebagai guru menerima sanggahan dari siswa sampai ditemukan solusi yang memang tepat dan siswa mampu memahami.

Berkaitan dengan karakter menurut Hamka Abdul Aziz (2016:24) karakter adalah kualitas atau kekuatan mental, moral, akhlak, atau budi pekerti individu yang merupakan

kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain. Dari guru juga bukan hanya menyuruh tapi memberi contoh. Pada intinya karakter yang diperbaiki mengenai tata krama. Tata krama adalah suatu sikap sopan santun (adab dalam berperilaku dan berucap yang sifatnya terpuji) yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tata krama ini menjadi hal yang menonjol di kehidupan masyarakat, karena sebagai seorang manusia kita juga harus memiliki etika yang baik. Guru mencontohkan cara perduli dengan sesama salah satu contohnya dengan cara, setelah selesai dari berbagai kegiatan guru menyakan sudah sampai rumah belum, kemudian meminta maaf jika dalam kegiatan tadi tidak sengaja menyingung. Jadi bukan lagi guru menyuruh tapi memberikan contoh dari hal tersebutlah timbul perduli dalam diri siswa kepada guru tanpa ada rasa paksaan.

Adapun hasil *interview*, peneliti menemukan sistem pendidikan (cara) atau program yang mendukung bisa dikatakan juga sebagai media untuk memperbaiki karakter siswa yaitu melalui :

1. Kesenian, dalam kegiatan kesenian di sekolah, guru sering mengadakan diskusi mengenai *event*, sehingga dengan cara itu siswa akan terlatih pemikiran kritisnya melatih siswa untuk menjadi orang yang bertanggung jawab, bisa melatih kerjasama dengan teman-temannya, melatih kesabaran siswa, melatih kreatifitas, dan jiwa memimpin kelompok kecil sudah ada sejak mereka duduk dibangku sekolah menengah atas. Dilihat sederhana dan biasa tetapi jika hal tersebut rutin dilakukan maka, karakter siswa yang aktif, kritis, jiwa kepemimpinannya bisa terbentuk dengan mudah dan perbaikan karakter siswa yang terpenting adalah perbaikan tata krama para siswa.
2. Media bercerita, *sahrring* mengenai pengalaman hidup. Dalam kegiatan pembelajaran materi di kelas kepala sekolah SLANKER (Madrrasah Aliyah NU 03 BREBES) mewajibkan semua guru untuk menyampikan materi mata pelajaran murni 20 menit setelah itu, sampaikan pengalaman serta ce rita kehidupan bagaimana membentuk sebuah karakter melalui pola pelajaran akdemis disetiap mata pelajaran. Agar tidak bosan serta ada ketertarikan dari siswa sebagai pembelajaran kehidupan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola komunikasi yang digunakan oleh guru SLANKER (Madrasah Aliyah NU 03 Brebes) menggunakan pola komunikasi dua arah dan banyak arah, Pola komunikasi banyak arah lebih cenderung sering digunakan karena pola komunikasi tersebut adalah pola komunikasi yang lebih menunjang proses mendidik dari guru kepada siswa. antara siswa yang satu dengan siswa yang lain saling berinteraksi sehingga tercipta proses mendidik yang efektif, karena bukan hanya guru yang berbicara melainkan para siswa juga diajak untuk bisa berbicara mengeluarkan pendapat atau yang diketahui.
2. Karakter siswa yang diperbaiki oleh guru SLANKER (Madrasah Aliyah NU 03 Brebes) adalah tata krama. Dalam memperbaiki karakter yang baik pada siswa guru bukan hanya berperan memberikan nasehat dan mengajar saja tetapi bagaimana guru bisa mencontohkan, mendengar pendapat dari siswa.

Pola komunikasi guru dengan siswa di sekolah SLANKER (Madrasah Aliyah NU 03 Brebes) melalui sistem pendidikan mampu memperbaiki karakter siswa. Dengan penggunaan pola komunikasi dua arah dan tiga arah melalui sistem pendidikan dengan kesenian serta bercerita mampu memperbaiki karakter siswa berupaa tata krama

## DAFTAR REFERENSI

### Buku :

- Anastasya, Diana & Lilis Setiawati. 2011. *Sistem informasi akutansi, perencanaan prosedur dan penerbitan*. Edisi 1. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Jejak Publisier.
- Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burdiarto, Eko & Dewi.2018. *Epidemiologi*.jakarta:EGC
- Hudiyono. 2012. *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*. Jakarta:Erlangga Group.
- Jayanti, Rani. 2019. *Pendekatan Teori Belajar Bahasa pasuruan: Qiara Media Komunikasi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Maarif, Zaenal. 2011. *Komunkikasi etika dan hubungan antar manusia*. Semarang: Duta Nusindo.

- Mulyani, Sri. 2016. *Metode analisis dan perencanaan sistem*. Bandung: Abdi Sistematika.
- Notrion. 2016. *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori Dan Konsep*
- Nuridin, Ali. 2020. *Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis Edisi Pertama*. Cetakan ke-1. Jakarta: Kencana.
- Onong U Effendy, 2012. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riyadi, Iswan. 2019. *Model pembelajaran berbasis metakognis untuk peningkatan kompetensi siswa pada mata pelajaran ips*. Yogyakarta: deepublish.
- Soyomukti, Nurani, 2010. *Pengantar ilmu komunikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tirtarahardja, Umr & Sulo, La. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sisteem Pendidikan Nasioanl*. Bandung: Permana.
- Wiryanto. 2004. *pengantar ilmu komunikasi*. jakaerta: Gramedia.
- Yusuf, Pawit. 2011. *Ilmu informasi, komunikasi, dan kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dari Jurnal :
- Santi, Melissa & Ferry Koagouw. 2015. *Pola komunikasi anak-anak delinkuen pada keluarga broken home dikelurahan karombasan selatan kecamatan wanea kota manado*. E-journal Universitas sam Ratulangi. 56.
- Alif Gunawan. 2013. *Komunikasi interpersonal dan fasilitas kesehatan: pengaruhnya terhadap kepercayaan, loyalitas, dan wom rumah sakit (Online)*. E-journal diglilb.uin-suka.ac.id. 1 3, 225.

**Internet :**

- Mujaini, Bagjay. Cara membentuk karakter baik. 10 juni 2020. (<https://www.caramembentukkarakterbaikamp/mujaini/59c9b05ada14f9784c01cb02/>)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 10 juni 2020 (<https://kbbi.web.id/perbaikan.html>).
- Sinta. Dewi. Sistem pendidikan. 10 juni 2020. (<https://sintadewi250892.wordpress.com/2014/04/27/sistem-pendidikan/amp>).
- Abdna, Hidayanti. Karakter dan proses pembentukan. 11 juni 2020. (<https://1/pronulis.wordpress.com/2014/12/11/karakterdanprosespembentukan>).